BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut *World Health Organization* (2017), Angka kematian ibu (AKI) masih sangat tinggi jumlah data yang didapatkan sekitar 810 wanita meninggal akibat komplikasi terkait pada kehamilan atau persalinan. Di seluruh dunia dalam setiap harinya dapat terjadi sekitar 295.000 wanita meninggal pada saat menjalani kehamilan bahkan sampai persalinan. Angka kematian ibu di negara berkembang seperti Indonesia, Malaysia, Afghanistan dan lain lain mencapai 462/100.000 kelahiran hidup.

Data Profil Kesehatan Indonesia menunjukkan jumlah kematian ibu pada tahun 2018 sebanyak 4.226 kasus, kemudian pada tahun 2019 angka kematian ibu di Indonesia sebanyak 4.221 yang diantaranya disebabkan karena perdarahan yang berjumlah 1.280 kasus, hipertensi dalam kehamilan 1.066 kasus, infeksi 207 kasus, gangguan sistem peredaran darah 200 kasus, gangguan metabolik 157 kasus dan lain-lain 1.311 kasus. (Kemenkes RI, 2020). Provinsi Jawa Barat menjadi salah satu provinsi dengan kematian ibu yang tertinggi yang disebabkan perdarahan hebat, infeksi, tekanan darah tinggi selama kehamilan (pre-eklamsia dan eklamsia).

dan komplikasi dari persalinan serta aborsi yang tidak aman. (Say et al., 2014 dalam Helwiyah U et al., 2022).

Komplikasi kehamilan dan persalinan lebih tinggi pada remaja perempuan usia 10-19 tahun dibandingkan dengan perempuan usia 20-24 tahun dan risiko kematian paling tinggi pada kehamilan remaja usia 10-14 tahun (WHO, 2019). Komplikasi yang terjadi pada kehamilan remaja usia < 19 tahun dapat terjadi karena organ reproduksi tersebut belum cukup matang. Adapun komplikasi yang terjadi pada kehamilan remaja diantaranya seperti pre- eklamsi, atonia uteri, pendarahan, BBLR (Berat Bayi Lahir Rendah) dan prematuritas. Oleh sebab itu, salah satu penanganan penting pada komplikasi yaitu dengan melakukan pemeriksaan ANC selama masa kehamilan (WHO, 2019).

Menurut Suciawati, A (2023) salah satu faktor penting yang menjadi perhatian serta dilakukan oleh ibu hamil adalah pemeriksaan *Antenatal Care*(ANC). Pelayanan Antenatal Care (ANC) memberikan pelayanan kesehatan yang komprehensif dan berkualitas yang dilakukan melalui pelayanan dan konseling kesehatan tentang kehamilan (Agustina, F. (2023). Menurut Kemenkes RI (2018) selama masa kehamilan, setidaknya ibu hamil melakukan minimal 6 kali pemeriksaan ANC yang meliputi 2 kali pada trimester I, 1 kali pada

trimester II, dan 3 kali pada trimester III (Fauziah, A. 2023).

Ditinjau dari segi pengetahuan dan sikap terhadap pemeriksaan ANC ini memang sangat berpengaruh. Meningkatnya AKI juga karena sering terjadinya komplikasi termasuk pada ibu hamil remaja karena kurangnya pengetahuan mengenai ANC. Salah satu penelitian menunjukkan sebanyak 33 orang (70,2%) memiliki pengetahuan yang cukup, 10 orang (21,3%) memiliki pengetahuan yang kurang dan 4 orang (8,5%) ibu hamil remaja memiliki pengetahuan yang baik sehingga kurangnya pengetahuan bisa mengakibatkan adanya komplikasi dan mayoritas terjadinya komplikasi terjadi pada ibu hamil usia remaja < 20 tahun dan usia > 35 tahun karena faktor predisposisi terjadinya preeklamsia. (Safitri, et al.,2020). Maka pemahaman yang lebih dalam tentang pengalaman remaja dengan sistem Kesehatan diperlukan untuk menginformasikan lebih efektif implementasi kebijakan dan program. (Hackett.K, dll. 2019).

Menurut WHO (2019) saat ini masih banyak ibu hamil yang memilih untuk tidak melakukan ANC karena faktor individu, sosial budaya dan faktor kesehatan. Menurut Agustina (2023), penelitian yang dilakukannya mengenai sikap ibu hamil remaja yaitu sebagian besar masih merasa takut karena masih berusia remaja dan tidak ingin mendapatkan

penilaian negatif dari orang lain. Pemberian pendidikan kesehatan yang khusus untuk ibu hamil remaja tersebut belum optimal dilakukan karena terkendala jarang berkunjung ke puskesmas dan mereka sebagian besar memilih untuk menghindari petugas puskesmas atau bidan. Kehamilan remaja juga masih menjadi hal yang dibicarakan oleh tetangga, sehingga mereka malu untuk mengunjungi pelayanan Antenatal Care (ANC) (Nurmawati & Indrawati, 2018).

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan diatas, peneliti melakukan kunjungan ke Puskesmas Kertasari. Puskesmas Kertasari ini dapat menjadi salah satu tempat pelayanan kesehatan yang dipilih warga masyarakat Kecamatan Kertasari untuk memenuhi kebutuhan terkait kesehatan. Adapun alamat Puskesmas Kertasari berada di Jalan Raya Lebaksari, Desa Cibeureum, Kecamatan Kertasari, Kabupaten Bandung. Program pemeriksaan kesehatan di Puskesmas Kertasari seperti tes kehamilan, persalinan, nifas, tes golongan darah, pemeriksaan anak dan lain lain.

Berdasarkan data hasil survey yang dilakukan oleh peneliti kepada petugas Puskesmas Kertasari didapatkan jumlah ibu hamil remaja dan jumlah pelaksanaan kunjungan ANC pada ibu hamil remaja pada bulan Januari – Desember 2022 sebanyak 350 ibu hamil remaja dan jumlah data dari

pelaksanaan kunjungan ANC didapatkan hanya 230 ibu hamil remaja yang melakukan kunjungan ANC sesuai dengan standar kebijakan pemerintah. Jumlah ibu hamil remaja yang tidak melakukan ANC secara lengkap atau tidak sesuai standar kebijakan pemerintah yaitu sebanyak 120 orang bahkan dari jumlah tersebut tidak sedikit ibu hamil yang melakukan ANC hanya melakukan kunjungan sebanyak 2 kali pada trimester I saja. Oleh karena itu, hasil persentase ibu hamil remaja yang melakukan kunjungan ANC sesuai standar hanya sebanyak 40% (48 orang) dan Ibu hamil remaja yang tidak sesuai standar melakukan kunjungan ANC sebanyak 60% (72 orang).

Berdasarkan hasil data survey yang didapatkan oleh peneliti, maka peneliti mempunyai alasan yang relevan untuk pemilihan tempat di Puskesmas Kertasari Kabupaten Bandung untuk mengetahui mengenai hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil remaja tentang Antenatal Care dengan pelaksanaan kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Kertasari.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Remaja Tentang Antenatal Care Dengan Pelaksanaan Kunjungan Antenatal Care Di Puskesmas Kertasari ? “

1.3 Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Tujuan Umum pada penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu hamil remaja tentang Antenatal Care dengan Pelaksanaan Pemeriksaan Kehamilan di Puskesmas Kertasari.

b. Tujuan Khusus

Tujuan Khusus pada penelitian ini, adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengidentifikasi karakteristik ibu hamil remaja
- 2) Untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang Antenatal Care di Puskesmas Kertasari
- 3) Untuk mengidentifikasi sikap ibu hamil remaja tentang Antenatal Care di Puskesmas Kertasari
- 4) Untuk mengidentifikasi pelaksanaan ANC pada Ibu hamil remaja di Puskesmas Kertasari
- 5) Untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil remaja tentang Antenatal Care dengan pelaksanaan kunjungan antenatal care di Puskesmas Kertasari.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan kegunaan hasil penelitian, baik untuk kepentingan pengembangan program ataupun kepentingan ilmu pengetahuan. Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini bisa menjadi bahan kajian dan tambahan pada ilmu pengetahuan di bidang Kesehatan serta menjadi sumber ilmu atau referensi pada bidang kebidanan khususnya dalam pelayanan Antenatal Care Ibu Hamil Remaja dengan rutinitas kunjungan pemeriksaannya.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pelayanan Kesehatan khususnya puskesmas tentang pentingnya pengetahuan dan sikap ibu hamil remaja tentang pemeriksaan Antenatal Care.

2) Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat memberi referensi bagi institusi pendidikan dan menjadi bagian bahan ajar tentang pengetahuan dan sikap ibu hamil remaja tentang

pemeriksaan Antenatal Care.

3) Manfaat untuk Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadi sumber informasi dasar dan referensi yang berkaitan dengan penelitian hubungan dan sikap ibu hamil remaja tentang pemeriksaan Antenatal Care dengan pelaksanaan kunjungan Antenatal Care.

1.5 Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika penulisan proposal ini meliputi:

BAB I. PENDAHULUAN

Pada bab ini, peneliti menjelaskan bagaimana latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, sistematika penulisan serta materi skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang uraian teori-teori mengenai ibu remaja, menyusui, kepuasan menyusui, kerangka teori, penelitian yang relevan dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas pengertian metode penelitian hingga metode yang telah digunakan pada penelitian ini. Besar populasi, sampel, instrumen yang digunakan, teknik pengumpulan data, pengolahan data, teknik analisa data, prosedur penelitian, lokasi dan waktu penelitian, serta etika penelitian yang dipakai di dalam penelitian ini.

MANUSKRIP

Pada bagian ini menjelaskan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan seperti hasil analisis data, pengolahan data, pembahasan dari hasil penelitian, simpulan dan saran.

1.6 Materi Skripsi

Dalam skripsi ini peneliti menguraikan bagaimana hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil remaja terhadap antenatal care dengan pelaksanaan kunjungan antenatal care di wilayah puskesmas kertasari serta metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini.